

Pengelolaan Website Desa Nepo Sebagai Media Informasi dan Transparansi Publik

Nurul Wahdania¹, Resky Faradibah Suhab²

Bisnis Digital, Institut Teknologi Dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar¹

Kewirausahaan, Institut Teknologi Dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar²

nurul.bdg21@itbpolman.ac.id¹, reskyfaradibah@itbpolman.ac.id²

Abstrak

Pengelolaan website desa Nepo sebagai media informasi dan transparansi publik merupakan inisiatif penting dalam mendukung tata kelola pemerintahan yang baik di tingkat desa. Dalam era digital, kebutuhan akan informasi yang cepat dan akurat semakin mendesak, sehingga website desa menjadi sarana strategis untuk menyediakan informasi terkait program kerja, alokasi anggaran, dan laporan kegiatan kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan website Desa Nepo di Kecamatan Wonomulyo melalui identifikasi kebutuhan informasi, pelatihan bagi aparat desa, penyediaan infrastruktur teknologi, dan pengembangan desain website yang ramah pengguna. Hasil implementasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam transparansi dan partisipasi masyarakat, dengan fitur interaktif yang memungkinkan masyarakat memberikan masukan dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Meskipun terdapat tantangan seperti kurangnya literasi digital dan dukungan teknis, kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak terkait dapat mengoptimalkan potensi website desa. Dengan pengelolaan yang baik, website desa dapat menjadi pilar utama dalam membangun pemerintahan yang transparan, akuntabel, dan partisipatif, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Pengelolaan Website, Media Informasi dan Transparansi Publik

Abstrack

The management of the Nepo village website as a medium for information and public transparency is an important initiative in supporting good governance at the village level. In the digital era, the need for fast and accurate information is increasingly urgent, so that the village website becomes a strategic means to provide information related to work programs, budget allocations, and activity reports to the community. This study aims to improve the management of the Nepo Village website in Wonomulyo District by identifying information needs, training for village officials, providing technology infrastructure, and developing a user-friendly website design. The implementation results show a significant increase in transparency and community participation, with interactive features that allow the community to provide input and be involved in the decision-making process. Despite challenges such as lack of digital literacy and technical support, collaboration between the village government, community, and related parties can optimize the potential of the village website. With good management, the village website can be a main pillar in building a transparent, accountable, and participatory government, as well as encouraging community participation in sustainable village development.

Keywords: Website Management, Information Media and Public Transparency

Korespondensi Email : nurul.bdg21@itbpolman.ac.id

Diterima Redaksi : 22-01-2025 | **Selesai Revisi** : 29-01-2025 | **Diterbitkan Online** : 31-01-2025

1. Pendahuluan

Di zaman yang serba digital dan modern seperti saat ini sebuah website desa memang sangat diperlukan. Hal tersebut disebabkan karena pemerintah desa kini dituntut untuk dapat menyebarkan informasi lebih cepat. Salah satu cara agar dapat menyebarkan informasi lebih cepat adalah melalui internet. Di zaman modern seperti saat ini, kebutuhan terhadap informasi desa (Bender, 2016) bukan hanya diperoleh dari media cetak ataupun media



elektronik seperti televisi dan radio. Namun, kedua jenis media tersebut memiliki keterbatasan sehingga informasi yang disebarluaskan melalui media cetak ataupun elektronik itu tidak bisa tepat sasaran. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah website untuk desa yang dapat memuat segala jenis informasi lokal, sehingga dapat dikatakan sebagai sumber informasi lokal daerah atau desa tersebut. Dalam sebuah website untuk desa tersebut, berbagai informasi lokal yang berkaitan dengan desa tersebut dapat dimasukkan, sehingga warga pun dapat menjangkau dan mengetahui informasi tersebut kapan saja menurut Labuan dalam (Rizal et al., 2024).

Pemanfaatan teknologi informasi di tingkat pemerintahan desa menjadi kebutuhan mendesak dalam era digitalisasi. Website desa merupakan salah satu inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan transparansi pemerintah kepada masyarakat. Menurut Munawar dalam (Corint et al., 2024), website desa tidak hanya menjadi media komunikasi tetapi juga alat untuk mendukung keterbukaan informasi sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Hal ini penting untuk memperkuat hubungan antara pemerintah desa dan masyarakat dalam mendukung tata kelola pemerintahan yang akuntabel. Website desa memiliki peran strategis dalam menyediakan berbagai informasi, seperti program kerja, laporan keuangan, dan layanan administrasi. Namun, penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan website desa masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dan rendahnya literasi digital masyarakat. Sebagai contoh, Dalam (Jamiah et al., 2024), mengungkapkan bahwa banyak perangkat desa belum memiliki keterampilan yang memadai untuk memanfaatkan website sebagai alat komunikasi efektif.

Banyak informasi yang seharusnya dapat diakses dengan mudah, seperti perkembangan program pembangunan, anggaran desa, dan kegiatan pemerintahan (Zulkarnain & Nurdianti, 2020), masih terhambat karena kurangnya pemahaman dalam pengelolaan website yang baik dan benar (Kadjudju et al., 2017). Melalui program KKN Mahasiswa ITBM Polman di Desa Nepo ini, kami berupaya untuk meningkatkan pengelolaan website Desa Nepo sebagai media informasi yang lebih informatif, transparan, dan mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Website yang dikelola dengan baik akan menjadi sarana yang sangat efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan pemerintahan desa dan pembangunan. Masyarakat akan lebih mudah mendapatkan informasi terkait anggaran desa, penggunaan dana, serta program-program yang sedang atau akan dijalankan. Desa Nepo, yang terletak di Kecamatan Wonomulyo, merupakan salah satu desa yang masih dalam proses adaptasi terhadap teknologi informasi. Meskipun desa ini sudah memiliki website, pengelolannya masih belum optimal dan pemanfaatannya belum maksimal oleh warga.

Menurut Thamrin et al dalam (Asmana et al., 2022). Berdasarkan uraian di atas, agar sebuah website desa bukan hanya dijadikan sebagai media informasi dan transparansi publik, Pemerintah Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo menciptakan sebuah sistem pelayanan melalui website. Pengembangan pengelolaan website desa harus dilakukan setiap desa dan menjadi kewajiban desa sebagai upaya untuk merencanakan informasi yang sistematis

Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan Menurut Criticos Dalam (Surentu et al., 2020). Sedangkan pengertian dari informasi secara umum informasi adalah data yang sudah diolah menjadi suatu bentuk lain yang lebih berguna yaitu pengetahuan atau keterangan yang ditujukan bagi penerima dalam pengambilan keputusan, baik masa sekarang atau yang akan datang.

Pembelajaran dengan metode online merupakan cara baru dengan menggunakan smartphone yang terhubung dengan internet dalam proses belajar mengajar kata sadikin, et al. dalam (Anisa, 2022). Pembelajaran berbasis internet memberikan dampak yang positif bagi pendidikan karena selain dapat meningkatkan keterampilan, dan kemampuan bagi tenaga pengajar maupun peserta didik namun efektif dalam menumbuhkan semangat belajar. Teknologi menciptakan suasana belajar yang baru karena pelajar akan lebih tertarik jika penggunaan media pembelajaran yang tepat (Nurpitasari & Maharani, 2020)..

Tantangan lain adalah rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya website sebagai sarana komunikasi, seperti yang terjadi pada saat ini di Desa Nepo, website pemerintah tidak dimaksimalkan dengan baik dikarenakan

kurangnya pengetahuan terkait pengelolaan website. Beberapa masyarakat desa masih cenderung mengandalkan metode komunikasi tradisional, sehingga penggunaan website belum sepenuhnya optimal. Faktor ini memerlukan pendekatan strategis untuk meningkatkan literasi digital, baik bagi perangkat desa maupun masyarakat umum.

Dalam Jurnal pengabdian kepada masyarakat ini, dibahas langkah-langkah strategis yang dapat diambil oleh pemerintah desa untuk mengoptimalkan penggunaan website sebagai media informasi dan transparansi publik. Pembahasan meliputi strategi pengelolaan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi berbasis komunitas untuk mendukung keterbukaan informasi. Dengan pendekatan yang tepat, website desa tidak hanya menjadi media informasi, tetapi juga alat yang efektif dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa yang berkelanjutan.

2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan program KKN Mahasiswa ITBM Polman di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo, Desa Nepo merupakan salah satu desa pesisir di Kecamatan Wonomulyo yang dimana mayoritas masyarakatnya yaitu nelayan, ini merupakan salah satu alasan Populasi yang mahir dalam teknologi itu sangat kurang. Kegiatan ini melibatkan masyarakat dan aparat desa Nepo dan kegiatan ini dilaksanakan pada 8 Desember 2024. Adapun Website yang dijadikan bahan yaitu : <https://nepo.kkn-itbpolman.web.id/> . Kemajuan teknologi informasi memberikan peluang bagi pemerintah desa untuk meningkatkan akseblitas dan transparansi informasi publik. Website desa menjadi salah satu sarana utama yang dapat di gunakan untuk menjembatani komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini, pengelolaan website desa harus dilakukan secara terstruktur melalui beberapa tahapan utama, yaitu:

1. Identifikasi Kebutuhan Informasi Desa yang Relevan dengan Masyarakat

Tahap ini melibatkan pengumpulan data mengenai jenis informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat desa, seperti laporan keuangan, program pembangunan, layanan administrasi, dan berita kegiatan desa. Proses identifikasi dilakukan melalui diskusi bersama Ibu Kepala Desa dan Ibu Kasi pemerintahan selaku admin website membahas tentang bagaimana penggunaan website dengan maksimal , agar website dapat menyediakan informasi yang relevan dan bermanfaat.



Gambar 1. Identifikasi Kebutuhan Informasi Desa yang Relevan dengan Masyarakat

2. Pelatihan bagi Aparat Desa mengenai Pengelolaan Website

Salah satu tantangan dalam pengelolaan website desa adalah kurangnya kompetensi aparat desa dalam menggunakan teknologi informasi. Oleh karena itu, pelatihan khusus diberikan kepada perangkat desa mengenai cara mengelola konten, menulis artikel, mengunggah dokumen, serta memelihara keamanan data di website. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan website secara berkelanjutan.



Gambar 2. Pelatihan bagi Aparat Desa mengenai Pengelolaan Website

3. Penyediaan Infrastruktur Teknologi, termasuk Hosting dan Domain

Infrastruktur teknologi merupakan fondasi penting dalam operasional website desa. Pemerintah desa harus menyediakan hosting yang andal dan nama domain yang mudah diingat. Selain itu, perangkat keras seperti komputer atau laptop, serta koneksi internet yang stabil, perlu disiapkan untuk mendukung aksesibilitas dan kinerja website



Gambar 3. Penyediaan Infrastruktur Teknologi, termasuk Hosting dan Domain

4. Pengembangan Desain Website yang Ramah Pengguna (User-Friendly)

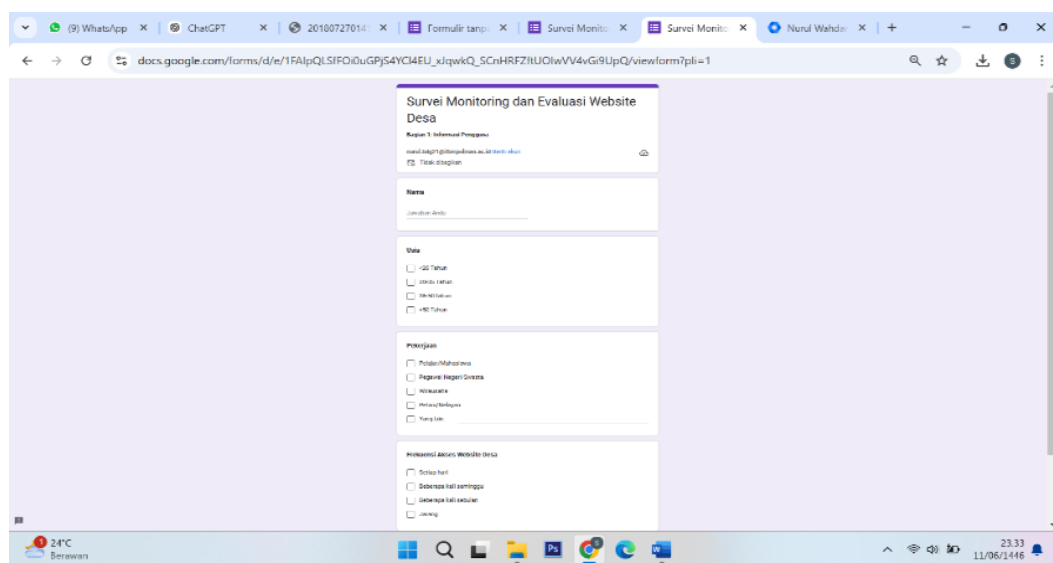
Desain website desa harus mempertimbangkan kemudahan akses bagi seluruh kalangan masyarakat, termasuk mereka dengan literasi digital yang terbatas. Antarmuka website dirancang sederhana dengan navigasi yang jelas, kombinasi warna yang menarik, dan konten yang mudah dibaca. Selain itu, website harus dioptimalkan untuk berbagai perangkat, termasuk ponsel pintar. Website Pengembangan : <https://nepo.kkn-itbpolman.web.id/>



Gambar 4. Pengembangan Desain Website yang Ramah Pengguna (User-Friendly)

5. Monitoring dan Evaluasi Rutin untuk Memastikan Kelancaran Operasional Website

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa website berfungsi dengan baik dan tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat. Proses ini melibatkan analisis data pengunjung, survei kepuasan pengguna, serta identifikasi dan perbaikan masalah teknis. Evaluasi juga membantu mengukur efektivitas website sebagai media transparansi dan informasi publik.



Gambar 5. Monitoring dan Evaluasi Rutin untuk Memastikan Kelancaran Operasional Website

Dengan mengikuti tahapan-tahapan ini, pemerintah desa dapat memaksimalkan potensi website sebagai alat komunikasi yang efektif. Website desa yang dikelola dengan baik tidak hanya menjadi media informasi, tetapi juga membangun kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa melalui transparansi dan akuntabilitas.

3. Hasil dan Pembahasan

Implementasi pengelolaan website desa menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan transparansi dan partisipasi masyarakat. Website desa memberikan akses mudah kepada masyarakat untuk memperoleh informasi tentang berbagai program pembangunan, alokasi anggaran, serta kegiatan lainnya yang dilakukan oleh pemerintah desa. Informasi yang tersedia mencakup laporan keuangan, agenda musyawarah desa, serta dokumen perencanaan dan pelaksanaan program. Hal ini menjadikan website desa sebagai sarana efektif untuk meningkatkan akuntabilitas pemerintah desa kepada masyarakat.

Selain itu, partisipasi masyarakat mengalami peningkatan berkat adanya fitur interaktif yang disediakan oleh website desa. Fitur-fitur seperti forum diskusi daring, kolom komentar, dan formulir pengajuan aspirasi memungkinkan masyarakat untuk secara aktif memberikan masukan, kritik, atau saran terkait program yang sedang atau akan dilaksanakan. Beberapa desa juga memanfaatkan fitur ini untuk melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan melalui polling atau survei online. Dengan demikian, website desa tidak hanya menjadi media informasi tetapi juga menjadi alat komunikasi dua arah yang mendukung terciptanya pemerintahan desa yang lebih inklusif.

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan website desa. Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan akan dukungan teknis yang berkelanjutan. Pemerintah desa sering kali menghadapi keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten di bidang teknologi informasi untuk mengelola dan memperbarui konten website secara rutin. Selain itu, infrastruktur teknologi yang belum merata, terutama di daerah pedesaan terpencil, menjadi kendala dalam memastikan aksesibilitas website desa oleh seluruh masyarakat.

Tantangan lainnya adalah kurangnya literasi digital di kalangan masyarakat desa. Meskipun website desa telah diimplementasikan, tidak semua masyarakat memiliki kemampuan atau kebiasaan untuk mengakses informasi secara daring. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi dan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya memanfaatkan website desa sebagai sumber informasi dan wadah partisipasi.

Keberhasilan pengelolaan website desa sangat bergantung pada kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak-pihak terkait seperti tenaga ahli teknologi informasi dan penyedia layanan internet. Dengan dukungan yang memadai, website desa dapat menjadi pilar utama dalam mewujudkan pemerintahan desa yang transparan, akuntabel, dan partisipatif.

4. Kesimpulan

Pengelolaan website desa sebagai media informasi dan transparansi publik merupakan salah satu inisiatif penting dalam mendukung implementasi tata kelola pemerintahan yang baik di tingkat desa. Website desa menjadi sarana strategis bagi pemerintah desa untuk menyediakan informasi secara terbuka dan akurat kepada masyarakat. Informasi yang disampaikan meliputi berbagai aspek penting seperti program kerja, alokasi anggaran, laporan kegiatan, serta pengumuman resmi lainnya. Hal ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas informasi bagi masyarakat, tetapi juga mendorong transparansi yang lebih baik dalam pengelolaan pemerintahan desa.

Melalui pengelolaan yang baik, website desa juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Ketika masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi dan memantau pelaksanaan program secara langsung, rasa percaya terhadap integritas dan akuntabilitas pemerintah desa semakin meningkat. Selain itu, website desa membuka ruang untuk partisipasi masyarakat melalui fitur interaktif, seperti forum diskusi atau pengajuan aspirasi secara daring, yang semakin memperkuat hubungan antara pemerintah dan warganya.

Namun, untuk memastikan keberlanjutan pengelolaan website desa, kami dari TIM KKN Mahasiswa ITBM Polman berkolaborasi dengan aparat Desa Nepo untuk memastikan domain yang kami berikan dapat digunakan dengan baik, dan kami tetap memberikan solusi jika ada masalah pada website/domain tersebut. Serta kami akan memberikan pelatihan – pelatihan pengelolaan website agar dapat di maksimalkan nantinya.

Dengan kombinasi dukungan teknis, pelatihan, dan anggaran yang memadai, website desa memiliki potensi besar untuk menjadi pilar utama dalam membangun pemerintahan desa yang lebih transparan, inklusif, dan akuntabel. Inisiatif ini tidak hanya memperkuat tata kelola pemerintahan desa, tetapi juga mendorong partisipasi masyarakat yang lebih aktif dalam pembangunan desa yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah desa dan pemangku kepentingan lainnya untuk terus berkomitmen dalam mendukung pengelolaan website desa agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

Daftar Rujukan

- [1] Anisa, Y. (2022). Peran Channel Youtube Sebagai Media Alternatif untuk Membantu Proses Pembelajaran Matematika dan Media Informasi pada Tingkat Perguruan Tinggi. *Jpmr*, 07(01), 13–26. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr>
- [2] Asmana, A. T., Rohmaningtyas, N., Ningsih, N. M., Nurariyanti, D., & Doloh, M. S. (2022). Pelatihan Penggunaan Website Anybook Sumengko sebagai Penunjang Pelayanan Publik Warga Desa Sumengko. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 238–243. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v3i2.106>
- [3] Bender, D. (2016). DESA - Optimization of variable structure Modelica models using custom annotations. *ACM International Conference Proceeding Series, 18-April-2016*(1), 45–54. <https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>
- [4] Corint, P. L., Voutama, A., Informasi, S., Karawang, U. S., Timur, T., & Barat, J. (2024). *IMPLEMENTASI WEBSITE DESA SEBAGAI MEDIA INFORMASI*. 8(6), 12268–12275.
- [5] Jamiah, R., Syahid, A., & Yuliasari, A. (2024). *PENDAMPINGAN PENGELOLAAN WEBSITE DESA SEBAGAI BENTUK PENDAHULUAN Penggunaan media digital di era modern ini telah menjadi bagian hidup setiap manusia . Digitalisasi terbukti telah memberikak*. 7(2), 211–217.
- [6] Kadjudju, D., Morasa, J., & Lambey, R. (2017). ANALISIS PENERAPAN PERMENDAGRI NO.113 TAHUN 2014 DALAM PERENCANAAN, PELAKSANAAN DAN PERTANGGUNGJAWABAN APBDes (STUDI KASUS DESA MOTANDOI DAN MOTANDOI SELATAN KECAMATAN PINOLOSIAN TIMUR KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN). *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(01), 160–168. <https://doi.org/10.32400/gc.12.01.17201.2017>
- [7] Nurpitasari, R. D., & Maharani, A. E. P. (2020). ... Desa Dalam Kaitannya Dengan Penguatan Peran Badan Permusyawaratan Desa (Bpd) Dalam Pembentukan Produk Hukum Desa. *Res Publica*, 4(3), 289–302. <https://jurnal.uns.ac.id/respublica/article/view/58429%0Ahttps://jurnal.uns.ac.id/respublica/article/download/58429/34279>
- [8] Rizal, A., Khoirur Roziqin, M., Abdul Jalil, W., Septia Firdaus, T., Laila Mufidah, M., & A Wahab Hasbullah, U. K. (2024). *Pembuatan Dan Pengelolaan Website Desa Sebagai Media Informasi di Era Digital di Desa Tejo*. 5(1), 2774–7921.
- [9] Surentu, Y. Z., Warouw, D. M. D., & Rembang, M. (2020). Pentingnya Website Sebagai Media Informasi Destinasi Wisata Di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Minahasa. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(4), 1–17. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/31117/29843>
- [10] Zulkarnain, Z., & Nurdiati, W. (2020). Analisis Penerapan Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 6(1), 1617–1632. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol6.iss1.2020.472>